

Pengaruh Investasi China terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan Uji Kausalitas Granger

Petrus Siregar, Niniek Imaningsih

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
vaolopetrus@gmail.com, niniekimangingsih@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to inform about the influence of Chinese investment on Indonesia's economic growth. The data sample taken is a secondary time series data type with a time range from 2006 to 2021 sourced from BKPM and BPS. The data analysis used Granger causality through the use of Eviews 13. The results of the hypothesis test explained that there was no significant and positive impact from the causality relationship between the investment value variable and the economic growth variable but on the contrary had a positive but not significant causal relationship between the economic growth variable and the economic growth variable. investment value.

Keywords: *Investment, Economic Growth, China, Indonesia*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginformasikan mengenai dampak investasi China terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder berupa deret waktu (*time series*) yang mencakup periode dari tahun 2006 hingga 2021. Data ini diperoleh dari BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) dan BPS (Badan Pusat Statistik). Metode analisis data yang digunakan adalah kausalitas Granger dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 13. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat dampak signifikan dan positif dari hubungan kausal antara variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, terdapat hubungan kausalitas positif antara variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel investasi, namun hubungan ini tidak signifikan.

Kata Kunci: *Investasi, pertumbuhan ekonomi, China, Indonesia*

PENDAHULUAN

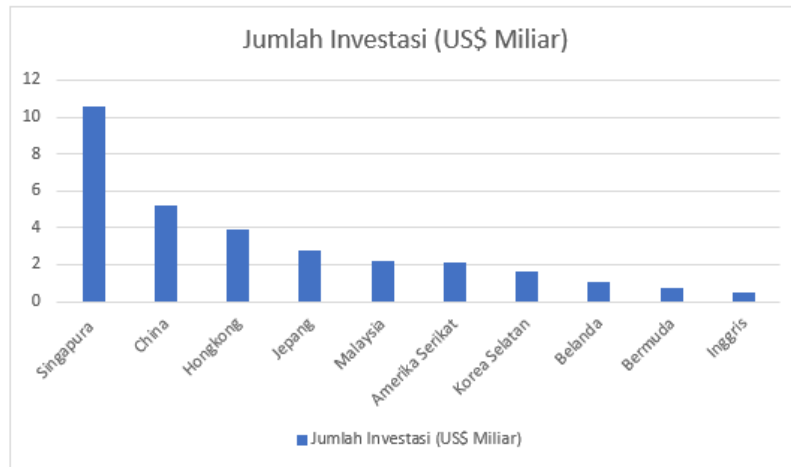
Kerja sama internasional pada zaman yang serba cepat ini secara tidak langsung mendorong terjadinya globalisasi. Globalisasi ini terjadi seiring berkembangnya zaman ditandai dengan berkembangnya inovasi baru mengenai teknologi informasi, politik, keuangan, perdagangan serta investasi. Ini merupakan salah satu modal yang penting bagi suatu negara untuk menarik investor agar mau masuk dan berinvestasi di dalam negeri. Hubungan kerja sama ini dapat terjalin apabila mendapat dukungan baik dari berbagai sisi baik dari aspek ekonomi, politik, sosial, budaya dan lingkungan.

Keterkaitan yang kuat antara Indonesia dan China merupakan hasil dari upaya kolaborasi strategis yang dimulai dengan peristiwa penting, yaitu penandatanganan *Joint Declaration* antara Republik Indonesia dan Republik Rakyat Tiongkok tentang Kemitraan Strategis. Tindakan ini dilakukan oleh kedua pemimpin negara, yakni Susilo Bambang Yudhoyono dan Hu Jintao, pada tanggal 25 April 2005 di Jakarta. Tujuan dari kerja sama ini dapat diringkas dalam empat poin utama: 1) penguatan kerja sama dalam bidang politik dan keamanan, 2) pendalaman kerja sama ekonomi dan pembangunan, 3) peningkatan kerja sama dalam aspek sosial budaya, dan 4) perluasan hubungan non-pemerintah (Kementerian Luar Negeri RI, 2010). Fakta ini menunjukkan bahwa hubungan antara Indonesia dan China tidak selalu berjalan lancar, karena terdapat dinamika geopolitik yang mempengaruhinya. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi China yang pesat, negara tersebut semakin aktif menjalin kerja sama dengan berbagai negara di wilayah lain, seperti Amerika Latin, Afrika, dan Asia Tenggara. Situasi ini memberi kesempatan bagi pelaku bisnis dari China untuk memperluas pangsa pasarnya di luar negeri dan mengembangkan aktivitas produksi di lokasi-lokasi strategis.

Dengan jumlah penduduk yang besar dan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia menjadi salah satu tujuan yang menarik bagi investasi di wilayah Asia Tenggara. Indonesia memiliki populasi manusia yang merupakan yang keempat terbanyak di dunia (World Population Review, 2016). Selanjutnya, Produk Domestik Bruto (GDP) Indonesia berada di peringkat keenam belas di skala global dengan jumlah USD 932,259 juta (worldbank.org, 2016). Meskipun pendapatan per kapita masih relatif rendah, pertumbuhan ekonomi yang pesat di Indonesia dianggap memiliki potensi besar sebagai pasar bagi China. Selain itu, potensi kemajuan ekonomi Indonesia menjadi lebih menarik karena letaknya yang berada pada pengaruh geostrategis di sepanjang jalur Selat Malaka. Selat Malaka merupakan rute perdagangan tercepat yang menghubungkan Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Faktor ini menjadikan Selat Malaka menjadi salah satu jalur laut tersibuk di dunia.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), angka realisasi investasi dalam bentuk penanaman modal asing (PMA) di Indonesia mencapai angka sebesar US\$33,39 miliar sepanjang tahun 2022. Kontribusi investasi asing terbesar datang dari Singapura, dengan jumlah realisasi mencapai US\$10,54 miliar, yang setara dengan 31,56% dari total PMA pada tahun sebelumnya. Posisi kedua diisi oleh China, dengan realisasi PMA sebesar US\$3,91 miliar, sementara Jepang menyumbangkan US\$2,76 miliar.

Tabel 1. Jumlah Investasi



Sumber: BKPM 2023

Tabel 2. Jumlah Nilai Investasi China dari Tahun 2006-2021



Sumber: BKPM 2023

Menurut informasi yang disajikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), selama periode dari tahun 2006 hingga tahun 2021, terjadi peningkatan yang berarti dalam investasi yang berasal dari China di Indonesia. Kedatangan arus modal asing dan investasi dari China telah memberikan dampak yang positif bagi perekonomian Indonesia. Melalui berbagai penanaman modal yang disuntikkan oleh pihak China di beragam sektor, Indonesia telah diberi peluang untuk mengembangkan proyek-proyek strategis yang mampu memacu pertumbuhan ekonomi negara.

Selain itu, data yang dipaparkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan bahwa total nilai investasi yang berasal dari China ke

Indonesia dari tahun 2010 hingga 2021 mencapai angka sebesar US\$31,5 miliar. Berikut ini disajikan rincian mengenai jumlah investasi yang telah ditanamkan oleh China di beberapa sektor di Indonesia.

1. Sektor energi: Investasi China di sektor energi mencapai US\$ 17,3 miliar, yang meliputi investasi di bidang minyak dan gas, pembangkit listrik, dan tambang batu bara.
2. Sektor transportasi: Investasi China di sektor transportasi mencapai US\$ 10,7 miliar, yang meliputi investasi di bidang jalan tol, pelabuhan, kereta api, dan bandara.
3. Sektor manufaktur: Investasi China di sektor manufaktur mencapai US\$ 2,5 miliar, yang meliputi investasi di bidang industri baja, industri kertas, dan industri tekstil.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang diterapkan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode ini melibatkan penggunaan data angka yang dianalisis menggunakan alat statistik. Seperti yang diacu oleh Sugiyono (2018;13), pendekatan kuantitatif berkaitan dengan data yang konkret dan bersifat positivistik. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah masyarakat umum dari Negara China dan Negara Indonesia. Data yang dikumpulkan dalam penelitian mencakup periode selama 15 tahun yang berisi laporan mengenai nilai investasi dan pertumbuhan ekonomi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui laporan tahunan. Kriteria yang digunakan untuk penelitian ini adalah data mengenai jumlah nilai investasi dari China dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dalam proses analisis data, diterapkan sejumlah teknik, termasuk penerapan Uji Stasioneritas, Penentuan Panjang Lag Optimal, Uji Stabilitas, Uji Kointegrasi, dan Uji Kausalitas Granger. Dengan demikian, hipotesis parsial yang direpresentasikan adalah:

- 1) H1 = Ada dampak signifikan dan positif serta hubungan jangka panjang antara jumlah nilai investasi China terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- 2) H2 = Ada dampak signifikan dan positif serta hubungan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi Indonesia terhadap jumlah nilai investasi China.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Data

Tabel 3. Data Jumlah Nilai Investasi China di Indonesia

<u>Tahun</u>	<u>Nilai Investasi (US\$ Juta)</u>	<u>Pertumbuhan (%)</u>
2006	115,9	64,44
2007	325,9	22,46
2008	420,3	-64,28
2009	254,3	17,38
2010	307,8	39,99
2011	512,9	30,75
2012	740,7	19,98
2013	925,6	33,89
2014	1400	33,33
2015	2100	22,22
2016	2700	20,59
2017	3400	27,66
2018	4700	-9,30
2019	4300	-16,22
2020	3700	-17,09
2021	3160	39,00

Sumber: BKPM 2023 (Data Diolah)

Tabel 4. Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

<u>Tahun</u>	<u>Pertumbuhan Ekonomi (US\$ Miliar)</u>	<u>Pertumbuhan (%)</u>
2006	364,57	15,65
2007	432,22	15,29
2008	510,23	5,44
2009	539,58	28,54
2010	755,09	15,37
2011	892,27	2,79
2012	917,52	-0,59
2013	912,52	-2,44
2014	890,81	-3,48
2015	860,85	8,25
2016	931,88	7,00
2017	1002	0,20
2018	1004	9,55
2019	1110	10,34
2020	1006	-15,46
2021	1190	39,22

Sumber: BKPM 2023 (Data Diolah)

Analisis Hasil

Tabel 5. Pengujian Stasioneritas X

Null Hypothesis: D(INV,2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

		t-Statistic	Prob.*	
<hr/>				
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.977250	0.0115	
Test critical values:	1% level	-4.057910		
	5% level	-3.119910		
	10% level	-2.701103		
<hr/>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INV(-1),2)	-1.181043	0.296950	-3.977250	0.0022
C	-60.08037	156.2521	-0.384509	0.7079
<hr/>				
R-squared	0.589836	Mean dependent var		13.50769
Adjusted R-squared	0.552548	S.D. dependent var		836.2922
S.E. of regression	559.4114	Akaike info criterion		15.63229
Sum squared resid	3442352.	Schwarz criterion		15.71920
Log likelihood	-99.60986	Hannan-Quinn criter.		15.61442
F-statistic	15.81852	Durbin-Watson stat		2.061506
Prob(F-statistic)	0.002169			

Dari informasi yang diberikan dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan data melalui uji ADF mengindikasikan bahwa variabel "Jumlah Nilai Investasi" bersifat stasioner. Keberadaan sifat stasioner pada variabel "Jumlah Nilai Investasi" diperkuat oleh hasil uji terbaik, yang terlihat pada uji dengan nilai Akaike Information Criterion (AIC) yang paling rendah. Bukti ini terlihat dalam nilai statistik uji ADF sebesar -3.977250, yang dibandingkan dengan nilai kritis MacKinnon. *Critical value* pada tingkat kepercayaan 5%, yaitu -3.199910. Selain itu, nilai AIC yang minimal adalah sebesar (15.63229).

Uji Stasioneritas

Tabel 6. Pengujian Stasioneritas Y

Null Hypothesis: D(GDP) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

		t-Statistic	Prob.*
<hr/>			
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.729233	0.0164
Test critical values:	1% level	-4.004425	
	5% level	-3.098896	
	10% level	-2.690439	

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(GDP(-1))	-1.172785	0.314484	-3.729233	0.0029
C	62.04354	27.98448	2.217070	0.0467
R-squared	0.536808	Mean dependent var		8.310714
Adjusted R-squared	0.498209	S.D. dependent var		126.7169
S.E. of regression	89.76273	Akaike info criterion		11.96378
Sum squared resid	96688.17	Schwarz criterion		12.05507
Log likelihood	-81.74646	Hannan-Quinn criter.		11.95533
F-statistic	13.90718	Durbin-Watson stat		1.843920
Prob(F-statistic)	0.002878			

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam tabel di atas, dapat diamati bahwa hasil pengolahan data melalui uji ADF menunjukkan bahwa variabel "Pertumbuhan Ekonomi" (Y) adalah bersifat stasioner. Sifat stasioner pada variabel ini lebih menguat pada model uji terbaik, yang terlihat pada model uji yang memiliki nilai *Akaike Information Criterion* (AIC) yang paling rendah. Hal ini diperlihatkan oleh nilai statistik uji ADF sebesar -3.729233, yang dibandingkan dengan nilai kritis *MacKinnon Critical Value* pada tingkat kepercayaan 5%, yaitu -3.098896. Selain itu, terdapat nilai AIC minimum sebesar (11.96378).

Penentuan Panjang Lag Optimal

Tabel 7. Penentuan Panjang Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-148.7528	NA*	2.75e+09	27.40961	27.48195	27.36400
1	-147.1548	2.324438	4.37e+09	27.84632	28.06336	27.70951
2	-141.4354	6.239376	3.59e+09	27.53370	27.89542	27.30569
3	-135.0561	4.639450	3.21e+09	27.10111	27.60752	26.78189
4	-124.0228	4.012113	2.13e+09*	25.82233*	26.47343*	25.41190*

Sumber: Data Dianalisis Penulis

Dari informasi yang disajikan dalam tabel di atas, terlihat bahwa pada lag ke-3 terdapat jumlah bintang yang paling banyak. Karena alasan ini, lag optimal yang dipilih dalam pengujian kausalitas menggunakan model Granger adalah lag ke-4 yang dianggap sebagai lag yang optimal.

Uji Stabilitas

Tabel 8. Pengujian Stabilitas

Root	Modulus
-0.897741 - 1.054857i	1.385158
-0.897741 + 1.054857i	1.385158
1.118766 - 0.584113i	1.262072
1.118766 + 0.584113i	1.262072
0.572500 - 0.771417i	0.960646
0.572500 + 0.771417i	0.960646
-0.353009 - 0.627454i	0.719940
-0.353009 + 0.627454i	0.719940

Sumber: Data Dianalisis Penulis

Dari tabel yang tercantum di atas, dapat diperhatikan bahwa beberapa nilai modulus memiliki angka yang lebih kecil dari satu. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang ada tidak menunjukkan tingkat stabilitas yang memadai.

Uji Kointegrasi

Tabel 9. Pengujian Kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.970482	69.87597	25.87211	0.0000
At most 1 *	0.899764	27.60272	12.51798	0.0001

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.970482	42.27324	19.38704	0.0000
At most 1 *	0.899764	27.60272	12.51798	0.0001

Sumber: Data Dianalisis Penulis

Dari data yang tertera pada tabel di atas mengenai uji kointegrasi, terlihat bahwa nilai *Trace* statistik memiliki angka yang lebih tinggi (69.87597) dibandingkan dengan nilai kritis pada tingkat signifikansi 1% (27.60272). Di samping itu, nilai *Max-Eigen* (42.27324) juga mengungguli nilai kritis 1% (27.60272). Fakta ini menunjukkan bahwa adanya hubungan jangka panjang antara variabel "Nilai Investasi" dan "Pertumbuhan Ekonomi".

Uji Kausalitas Granger

Tabel 10. Pengujian Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests
 Date: 08/03/23 Time: 17:40
 Sample: 2006 2021
 Lags: 4

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
INV does not Granger Cause GDP	12	3.37159	0.1729
GDP does not Granger Cause INV		4.51058	0.0031

Sumber: Data Dianalisis Penulis

Dari data yang diberikan dalam tabel di atas, terlihat bahwa hasil simulasi pengolahan data dengan menggunakan prosedur panjang lag sebanyak 4 lag menunjukkan ketiadaan hubungan kausalitas, baik dalam satu arah maupun dua arah, antara variabel "Nilai Investasi" (X) dan "Pertumbuhan Ekonomi" (Y). Bukti ini tampak dari nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=0.05$ untuk hubungan antara variabel X dan Y. Namun, di sisi lain, terdapat indikasi adanya hubungan kausalitas positif, meskipun tidak signifikan, dari variabel "Pertumbuhan Ekonomi" (Y) terhadap variabel "Nilai Investasi" (X). Bukti ini juga dilihat dari nilai probabilitas yang melebihi $\alpha=0.05$.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa secara bersama-sama, variabel "jumlah nilai investasi" (X) tidak memiliki hubungan atau pengaruh positif yang signifikan terhadap "pertumbuhan ekonomi" (Y). Namun demikian, variabel "pertumbuhan ekonomi" memiliki hubungan atau pengaruh positif, meskipun tidak signifikan secara statistik, terhadap "nilai investasi" (X). Ini berarti bahwa hanya "pertumbuhan ekonomi" (Y) yang memiliki dampak pada "nilai investasi" (X), meskipun dampak tersebut tidak terbukti secara signifikan.

1. Nilai investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Dari hasil pengujian kausalitas Granger yang dilakukan terhadap variabel independen "Nilai Investasi" (X) terhadap "pertumbuhan ekonomi" (Y) menggunakan perangkat lunak Eviews, dapat disimpulkan bahwa variabel "Nilai Investasi" (X) tidak memiliki pengaruh positif terhadap "pertumbuhan ekonomi" (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai probabilitasnya. Karena nilai probabilitasnya adalah 0,1729, yang lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks analisis ini, nilai investasi tidak memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara Indonesia. Hasil ini juga mendukung temuan dalam penelitian oleh Kambono dan Marpaung (2017) yang menyatakan bahwa nilai investasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari persamaan regresi,

koefisien dari variabel nilai investasi memang positif, yang mengindikasikan bahwa dalam teori, peningkatan nilai investasi seharusnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam konteks penelitian ini, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, mungkin perlu adanya upaya untuk meningkatkan investasi agar dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Pertumbuhan ekonomi terhadap nilai investasi

Berdasarkan hasil analisis kausalitas Granger yang dijalankan menggunakan aplikasi Eviews, dapat disimpulkan bahwa variabel "Pertumbuhan Ekonomi" (Y) tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap "Nilai Investasi" (X). Bukti untuk hal ini terlihat dari nilai probabilitas yang diperoleh. Karena nilai probabilitasnya adalah 0,0031, yang lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Ini mengindikasikan bahwa dalam konteks pernyataan atau analisis, pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki hubungan yang positif, meskipun tidak signifikan, terhadap nilai investasi dari China.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Baskara (2018), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif, tetapi tidak signifikan, terhadap nilai investasi. Fakta ini juga mendapat dukungan dari berita CNBC yang mengindikasikan bahwa persentase pertumbuhan ekonomi Indonesia melampaui China. Meskipun nilai ekonomi China secara absolut jauh lebih besar (US\$ 17,7 triliun pada 2021 dibandingkan dengan US\$ 1,2 triliun untuk Indonesia), namun persentase pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih tinggi. Sebagai contoh, pada tahun 2022, PDB China hanya tumbuh sebesar 3%, sementara Indonesia diperkirakan akan tumbuh di atas 5%. Dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, berinvestasi di Indonesia tentu menjadi opsi yang lebih menguntungkan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ditemukan dampak positif dan signifikan dari nilai investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu juga sebaliknya, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan nilai investasi juga tidak menunjukkan dampak yang positif dan signifikan.
2. Tidak terdapat kausalitas atau hubungan sebab-akibat antara nilai investasi dan pertumbuhan ekonomi. Sama halnya, tidak terdapat kausalitas atau hubungan sebab-akibat antara pertumbuhan ekonomi dan nilai investasi.

SARAN

Dari kesimpulan yang telah didapatkan pada penelitian ini, maka berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Pengaruh dari nilai investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak signifikan, sehingga menjadi tanggung jawab pemerintah untuk mengoptimalkan sektor-sektor inti dalam perekonomian Indonesia. Dengan memperkuat sektor-sektor penting yang ada di dalam negeri, hal ini diharapkan dapat menghasilkan distribusi pendapatan yang lebih merata dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.
2. Pemerintah seharusnya mengambil pendekatan yang lebih cerdas dalam mengalokasikan dana dari investasi asing yang tersedia. Dengan langkah ini, dana yang diperoleh dari investasi asing dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, sehingga menghasilkan efek berantai (*multiplier effect*) yang positif. Efek ini akan menjadi pendorong bagi sektor-sektor lainnya dan mampu memberikan dorongan bagi perekonomian secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. G. (2021). *Analisis Dampak Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja Asing Tiongkok terhadap Perekonomian Indonesia*.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2023). Laporan Penanaman Modal Asing. Diakses pada 23 Maret 2023 dari https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik
- Badan Pusat Statistik. (2023). Laporan Produk Domestik Bruto. Diakses pada 27 Maret 2023 dari <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekViewTab>
- Badaruddin, O. S. (2017). *Pengaruh Investasi China Terhadap Penanganan Ketenagakerjaan Asing di Indonesia*.
- Desweni, S. P. (2017). *Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*.
- Hubbansyah, A. K. (2019). *Dampak Pertumbuhan Ekonomi China terhadap Perekonomian Indonesia*.
- Kambono, H. &. (2017). *Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.
- Kurniawan, C. (2016). *Pengaruh Investasi Terhadap Perekonomian Indonesia*.
- Mayasari, S. B. (2021). *Analisis Pengaruh ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) terhadap Kinerja Ekspor Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia*.
- Ningsih, D. N. (2018). *Dampak Investasi Infrastruktur China ke Indonesia*.
- Prawoto, N. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. PT. RajaGrafindo Persada.

- Pristiwi, L. &. (2020). *Analisis Determinan Investasi Portofolio Asing (Studi Komparatif: Indonesia-China)*.
- Puar, N. &. (2020). *Pengaruh Investasi China ke Indonesia, Ekspor Indonesia-China, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional*.
- Putri, R. R.-A. (2018). *Peringkat Arus Investasi Indonesia Dalam Kerangka ASEAN-China Free Trade Area Agreement (Perbandingan dengan Singapura, Malaysia, Thailand dan Vietnam) Ditinjau dari Prinsip Fair and Equitable Treatment*.
- Reksoprayitno, S. (2018). *Ekonomi Makro*. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Rezki, M. R. (2017). *Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Investasi Asing Langsung (Studi Kasus China-Indonesia)*.
- Silitonga, D. (2021). *Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada Periode Tahun 2010-2020*.
- Soekirno, S. (2021). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Wildani, F. Y. (2017). *Analisis Integrasi Ekonomi Indonesia-China terhadap Perekonomian Indonesia (Sebelum dan Sesudah ACFTA)*.
- Yamin, M. &. (2017). *Pembangunan Kereta Cepat Jakarta-Bandung Sebagai Mercusuar Hubungan Indonesia-Tiongkok*